

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING

(Kesulitan Yang Dihadapi Guru Dan Siswa SMP Swasta Nur Ihsan)

Abdul Muthalib

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: abdulmuthalib.thalib@yahoo.co.id

Azhar Lubis

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: azharlubis97@gmail.com

Indah permata Sari Sinaga

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: is7744268@gmail.com

Mahrani

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Email: mrani7823@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the difficulties facing teachers and private junior high school students Nur Ihsan, with two focus research studies that are problematic use of online learning media for teachers and students, printing a sanctions of online learning material for teachers and students. This research is implemented in private junior high school nur Ihsan on Febuari-October 2021. This research uses a qualitative method based on case studies. Data collection using observation, interview and documentation techniques. Then in the analysis with the data reduction stages, data sanctions, and concludes. The results showed that (1) Problematic Media's use of online learning for teachers and students at private junior high school Nur Ihsan in the COVID-19 period: The teacher is only bias using the WhatsApp app for teaching and learning processes, not utilizing other learning applications, not all students have a mobile phone, unstable network due to the conditions of residence from teachers or students who have unexed internet connection and purchase of expensive internet quotas. (2) Problematics in the Energy Learning Materials for Master and Private SMP Students Nur Ihsan in the Cove "-the 19th of the Creative Master In the Self-Speaking Learning Memorials only gives the textbooks to the students. Teacher feels limited in delaying materials and rapid changes from face-to-face learning switch to learning online making teachers less prepared in carrying out learning processes online.

Keyword: Education, Daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Umat manusia dewasa ini sedang berada dalam kesedihan yang mendalam akibat mewabahnya *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang melanda hampir

diseluruh belahan dunia. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas diseluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya kasus penularan dan angka kematian dampak Covid-19. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian di Indonesia akibat Covid-19 terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada di masyarakat yang positif terkena virus Covid-19.

Pandemik Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran daring. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan guru maupun siswa untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara *online*. Pembelajaran *online* dapat memanfaatkan aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system*. Berbagai program tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya (Herliandry, 2020, p. 67).

Setiap guru dituntut mampu melakssiswaan proses belajar mengajar secara daring, karena guru merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan yang ikut bergerak aktif dalam menca tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan diri sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang, dengan arti kata lain setiap guru harus dapat melakssiswaan fungsi dan tanggung jawabnya dalam rangka membawa siswanya untuk menca tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam situasi apapun baik PBM secara tatap muka ataupun PBM secara daring.

Seorang guru dalam pembelajaran daring melakukan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar tercapaya tujuan pembelajaran. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efesien maka guru harus menguasai komponen-komponen pembelajaran.

Komponen - komponen pembelajaran adalah sebagai berikut: tujuan, bahan/ materi, strategi/ metode, media dan evaluasi (Rusman D. K., 2013, hal. 41). Tujuan pembelajaran harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku siswa (Munir, 2012, hal. 24). Bahan ajar atau materi dalam pembelajaran adalah format teks yang dapat di akses peserta didik. Rentang format teks mulai dari bahan ajar cetak, sam dengan bahan ajar digital atau *hypermedia* (Prawiradilaga D. S., 2016, hal. 269). Pada lingkungan pembelajaran terbuka, fleksibel, dan jarak jauh sangat penting untuk menyediakan materi pembelajaran yang bisa diakses para pelajar dengan berbagai variasi gaya

belajar (Prawiradilaga D. S., 2016, hal. 113). Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih strategi dan metode pembelajaran daring dengan tepat agar siswa tidak bosan dalam belajar. Penggunaan strategi/metode yang tepat dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar walaupun dilakukan secara daring.

Sebagai konsekuensi terpisahnya jarak dan waktu antara pengajar dan siswa dalam pembelajaran daring maka dibutuhkan media teknologi telekomunikasi sebagai sarana komunikasi dan penyaluran bahan belajar. Hal ini ditujukan agar proses komunikasi sebagai proses inti dari pembelajaran terjadi secara dua arah atau bahkan banyak arah. Teknologi telekomunikasi yang digunakan, baik yang bersifat tradisional (koresponden ataupun modul cetak) maupun elektronik (radio, televisi, dan internet) hendaknya tepat guna, menyesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dica, kondisi peserta belajar, ketersediaan dana dan fasilitas serta pertimbangan lainnya (Prawiradilaga D. S., 2016, hal. 30-33).

Walaupun teknologi pembelajaran daring yang digunakan semakin canggih, namun banyak problematika dan permasalahan muncul serta dirasakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran sehingga membuat kegiatan pembelajaran kurang optimal. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: 1) keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa; 2) sarana dan prasarana yang kurang memadai; 3) akses internet (jaringan) yang terbatas; dan 4) kurang siapnya penyediaan anggaran (Aji, 2020, pp. 397-398).

Salah satu sekolah menengah pertama yang dalam kegiatan pembelajaran daring mengalami problematika yaitu SMP Swasta Nur Ihsan. Kegiatan belajar yang biasanya tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara daring sehingga sangat rentan munculnya masalah-masalah. Pada saat observasi awal ditemukan kendala dan problematika yang dihadapi oleh guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu kurang memadai sarana dan prasarana pembelajaran daring, kurang menguasai pembelajaran, dan masa pandemi covid-19 ini guru yang biasanya mengejar secara tatap muka sekarang mengajar secara daring. Ketika belajar disekolah guru menyamkan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci dari awal sam akhir. Serta dapat memantau secara langsung tingkat pemahaman siswa atas materi yang disamkan. Namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disamkan kurang maksimal karena hanya melalui lewat via WhatsApp, buku, ataupun rangkuman tulisan.

KAJIAN TEORI

Pada akhir tahun 2019 negara Indonesia dikejutkan adanya virus yang meresahkan rakyat Indonesia yaitu virus covid 19 yang makin lama semakin menyebar ke berbagai kota di Indonesia. Virus covid 19 dapat menularkan melalui kontak langsung dengan seseorang yang terpapar penyakit covid 19 melalui hembusan nafas, bersin, batuk dan bersentuhan atau menyentuh benda yang sudah terlebih dahulu disentuh oleh seseorang yang terpapar covid 19, kemudian memegang area wajah, virus ini dapat hidup dipermukaan dengan batas waktu akan tetapi dapat mati jika terkena disinfektan. Data kasus positif covid 19 di hari kedua bulan September 2020 bertambah sebanyak 3.075 jiwa sehingga total kasus positif menjadi 180.646 jiwa. Lebih lanjut, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia melaporkan terjadi penambahan 1.914 jiwa untuk kasus sembuh. Sehingga totalnya menjadi 129.971 (Eka Prawira, 2020)

Pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Di Indonesia pemerintah sudah mengupayakan dengan berbagai cara antara lain : (1) Isolasi diri bagi warganya yang diduga terjangkit covid-19, (2) *Physical distancing* yang artinya menjaga jarak antar seseorang, (3) Membatasi perjalanan nasional atau internasional, (4) Larangan untuk berkumpul atau berkerumun, (5) Penutupan toko - toko, restoran, ruang publik, hingga sekolah (C.-A. Indonesia & Indonesia, 2020) sehingga semua aktivitas dilakukan di rumah mulai dari belajar, bekerja, dan beribadah sesuai dengan himbauan bapak Presiden Joko Widodo pada 15 maret 2020 (Dewayani, 2020). *the first information about COVID-19 was that it was a disease that affected the elderly and spared children. As such, this information had a great impact on nchildren's minds: they were being spared a completely new disease, but at the same time, adults said they had to distance themselves from the elderly (grandparents and others), as they could transmit COVID-19 to them* (Santos & de Lacerda, 2020).

Pandemi covid 19 berdampak pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak diperbolehkan tatap muka di sekolah melainkan dilakukan dirumah. Sehingga aktifitas belajar dan mengajar dilakukan melalui daring atau pembelajaran online dari rumah menggunakan teknologi. Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). *The studies, as mentioned above, have explored parents' perspectives and practices on children's digital use in general, leaving*

their beliefs and attitudes about online learning unstudied. In particular, during the COVID-19 pandemic, the sudden shift to online learning has presented new opportunities and unexpected challenges to the affected young children and their parents (Dong et al., 2020). Selama pandemi covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020).

Penerapan pembatasan sosial skala besar oleh pemerintah Indonesia telah berdampak rutinitas masyarakat dan siswa dalam sistem pembelajaran. School From Home adalah program yang memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Berdasarkan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah untuk mengatur pembelajaran online memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa dibebani tuntutan untuk menca semua persyaratan kurikulum. Dalam hal ini, SFH mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat (Rasmitadila et al., 2020). Orang tua dituntut untuk mampu membimbing siswa belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercanya tujuan pembelajaran daring dan membimbing siswa selama belajar dirumah (Wardani & Ayriza, 2020) Kegiatan belajar di era New Normal masih dilakssiswaan dengan pembelajaran *online*, itu dilakukan untuk keselamatan semua siswa. Ada perubahan konteks kegiatan yang terjadi di era normal baru itu.

Teknologi canggih dalam pembelajaran dengan maksimal, Sinergi antara teknisi, siswa dan orang tua di kegiatan belajar dari rumah, guru, siswa, dan orang tua harus mahir menggunakan teknologi; guru dan orang tua menjadi lebih kreatif membuat konten yang menarik dan bermakna dan kegiatan belajar untuk siswa-siswa; kembalikan peran utama keluarga sebagai orang tua sebagai pendidik utama bagi siswa; kedekatan antara siswa dan orang tua pun begitu lebih kuat (Hignasari, 2020). *Good communication was the key to better online teaching. In preparing lessons, student teachers communicated with each other as well as with me. The drafts of their lesson plans were sent by e-mail, and I provided electronic feedback. Virtual ofce hours also helped when student teachers had questions or materials to show and wanted face-to-face discussion. The students also communicated with each other. For example, one student met her colleague virtually to practice her teaching, checking to see if the sounds or visual materials were appropriately delivered online* (Kim, 2020).

Pembelajaran daring dilakukan seluruh jenjang pendidikan dari mulai siswa Paud sam dengan Mahasiswa.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar secara online atau daring, maka siswa-siswa ditaman murid melakukan pembelajaran dirumah bersama ibu atau anggota keluarga yang lain, sehingga siswa-siswa tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya yang hampir setiap hari bertemu untuk bersosialisasi satu dengan yang lainnya. Salah satu peraturan dari pemerintah adalah untuk menjalankan karantina mandiri atau tidak berpergian jika tidak penting. Tapi jika semua kegiatan hanya dilakukan dirumah saja, juga akan bisa berdampak menimbulkan Psikosomatis, yaitu gangguan fisik yang disebabkan oleh faktor kejiwaan dan tumpukan emosi yang dapat menimbulkan guncangan dalam diri seseorang dimasyarakat, seperti kecemasan, stress, lingkungan sosial yang banyak memengaruhi pikiran negatif, seperti karena berita hoax dan lain sebagainya. (Fadlilah, 2020). Perkembangan awal siswa dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang termasuk keluarga, pengaturan pendidikan, masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Perkembangan mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan keluarga dan keluarga termasuk dalam sistem mikrosistem yaitu lingkungan tempat tinggal hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, yang didalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan orang orang sosial misalnya dengan orang tua, guru, dan teman sebaya.

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam surat edaran yaitu: Menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bisa mengganti dengan video conference.

Siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah secara langsung secara signifikan juga lebih baik dalam melakukan interaksi sosial, dan lebih matang secara emosional. Hal ini karena ketika siswa-siswa melakukan pembelajaran di sekolah, siswa-siswa akan sering melakukan interaksi secara langsung dengan guru dan juga teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya (McDonald et al., 2018). Namun dilapangan saat ini diharuskan untuk belajar melalui pembelajaran daring dengan kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak perilaku sosial emosional siswa yaitu siswa kurang bersikap kooperatif karena siswa jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi siswa yang terkadang merasa bosan dan sedih, siswa merasa rindu teman dan guru

oleh karena itu hal itu pembelajaran daring berpengaruh pada perilaku sosialemosional siswa.

Analisis mengenai berkurangnya kemampuan sosial emosial siswa dengan berbagai sebab sudah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, namun analisis berkurangnya kemampuan sosial siswa yang disebabkan oleh pembelajaran daring karena adanya pandemi covid-19 belum banyak dilakukan. Analisis mengenai berkurangnya kemampuan sosial emosional siswa dalam penelitian terdahulu disebabkan oleh berkurangnya intensitas siswa dalam bergaul atau bermain dengan teman sebaya. Siswa akan menjadi canggung dalam pergaulan disekolah dan sulit untuk melakukan hubungan sosial yang baik. Oleh karena itu dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya saja perilaku, persepsi, motivasi, secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2018, p. 399). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Swasta Nur Ihsan. Pemilihan lokasi penelitian ini memang didasarkan atas karekteristik kasus yang memang sesuai dengan topik penelitian, di samping itu permasalahan yang di alami di SMP Swasta Nur Ihsan memang perlu untuk di ekspose dengan tujuan agar menjadi model bagi pengembangan di lembaga atau madrasah lain. Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan Maret 2021 sam dengan Oktober 2021. Peneltian ini dilakukan terhadap beberapa informan penelitian, yakni orang tua siswa di SMP Swasta Nur Ihsan tersebut siswa (ditetapkan 15 siswa) dan guru yang mengajar di SMP Swasta Nur Ihsan (khusus guru pelajaran pendidikan agama Islam semata).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan di SMP Swasta Nur Ihsan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran daring, minat, dan masalah yang dihadapi orang

tua dalam selama pembelajaran daring. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menganalisis ragam dokumen seperti surat kebijakan, dan silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring. Analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penyajian temuan penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan cara *member crosscheck* dan triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru SMP Swasta Nur Ihsan tentang problematika pembelajaran daring bagi guru pada masa covid-19. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Swasta Nur Ihsan yang terdiri dari 6 sekolah yaitu guru SMP Nurul Ilmi, guru SMP Budisatrya, guru SMP N 17 Medan, guru SMP N 27 Medan, guru SMP N 23 Medan, dan guru SMP N 35 Medan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan I sam informan VI, temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan tentang problematika pembelajaran daring bagi guru SMP Swasta Nur Ihsan, yaitu:

1. Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Daring Bagi Guru SMP Swasta Nur Ihsan Pada Masa Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak akibat pandemi covid-19, yang biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena dinilai menjadi salah satu cara yang memungkinkan untuk menyamkan materi pembelajaran. Peran Teknologi Informasi dalam pembelajaran daring sangat tidak mungkin untuk dihindari. Dengan demikian, penguasaan teknologi informasi oleh guru dalam pembelajaran sangat penting. Tetapi masih banyak guru yang tidak dapat menguasai dan memanfaatkannya sehingga menjadi problematika saat pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian pada umumnya mengatakan bahwa problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran daring adalah guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp saja dan tidak pernah menggunakan aplikasi pembelajaran lain. Pembelajaran yang biasanya tatap muka sekarang beralih ke pembelajaran secara daring membuat guru kurang siap melaksanakan pembelajaran secara daring. Begitupun dengan media pembelajaran yang digunakan, karena

mendadak tanpa ada persiapan atau pelatihan sebelumnya tentang pembelajaran daring sehingga guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp saja yang telah biasa digunakan sebelumnya.

Problematika lain yang dirasakan oleh beberapa guru dalam penggunaan aplikasi WhatsApp, diantaranya pernyataan dari informan IV mengatakan bahwa "ibu hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp saja dan tidak pernah menggunakan aplikasi selain WhatsApp karena untuk penggunaan aplikasi WhatsApp saja ibu hanya bisa mengirim dan membalas chatting saja sedangkan untuk mengirim video atau photo meminta bantuan kepada anak atau tetangga". Hal ini juga dialami oleh informan I dan informan V karena faktor usia para guru tersebut.

Pembelajaran daring dapat dilaksanakan apabila guru dan siswa mempunyai media penghubung agar komunikasi bisa terjalin, seperti laptop atau handphone. Namun, informan penelitian mengatakan hal yang sama bahwa tidak semua siswa mempunyai handphone dalam melaksanakan pembelajaran daring. Jika ada yang mempunyai handphone, atau ada yang mempunyai handphone namun bergantian menggunakannya dengan saudaranya yang lain yang masih duduk dibangku sekolah. Hal ini membuat proses pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik.

Problematika lain yang juga dirasakan oleh guru adalah jaringan yang tidak stabil karena kondisi tempat tinggal dari guru atau siswa sehingga informasi yang dikirimkan guru terhambat samnya kepada siswa. Sebagaimana pernyataan informan I dan tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan lain mengatakan bahwa "karena kondisi tempat tinggal yang berada diperbukitan jaringan sering bermasalah sehingga informasi yang dikirim terganggu sam kepada siswa".

Problematika yang juga dirasakan oleh guru adalah pembelian kuota internet yang mahal sehingga beban biaya pengeluaran bagi guru bertambah dari sebelumnya. Sebagaimana pernyataan dari informan III mengatakan bahwa "saat pembelajaran daring pengeluaran dalam pembelian kuota internet bertambah sehingga menjadi beban biaya pengeluaran bagi ibu karena masih bersatatus guru honorer".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan I sam informan VI tentang problematika guru dalam penggunaan media pembelajaran daring, peneliti melihat bahwa guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp untuk proses belajar mengajar, tidak memanfaatkan aplikasi lain sehingga membuat terhambat pembelajaran untuk terlaksana dengan efektif. Guru memilih menggunakan aplikasi WhatsApp karena terbilang mudah menggunakannya dan sering digunakan sebelumnya. Namun, masih ada guru

yang hanya bisa mengirim dan membalas chattingan saja dan untuk mengirim dokumen, video dan yang lainnya guru meminta bantuan kepada anak atau tetangganya. Hal ini menjadi problematika bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring karena penguasaan media adalah syarat utama agar pembelajaran daring berjalan dengan efektif.

Permasalahan lain yang dihadapi guru adalah tidak semua murid memiliki handphone atau ada yang mempunyai handphone namun bergantian menggunakannya dengan saudaranya yang lain yang masih duduk dibangku sekolah sehingga membuat guru tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran secara daring dengan baik. Kemudian, jaringan yang tidak stabil karena kondisi tempat tinggal dari guru atau siswa yang berada di tempat perbukitan sehingga informasi yang dikirimkan guru terhambat samnya kepada siswa. Serta pembelian kuota internet yang mahal sehingga beban biaya pengeluaran bagi guru bertambah dari sebelumnya.

2. Problematika Penyaman Materi Pembelajaran Daring Bagi Guru SMP Swasta Nur Ihsan Pada Masa Covid-19

Akibat pandemi covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran secara daring karena dinilai menjadi salah satu cara yang memungkinkan untuk menyamkan materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan bagi guru sekolah dasar, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran yang biasanya tatap muka beralih ke pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian pada umumnya mengatakan bahwa problematika guru dalam menyamkan materi pembelajaran daring adalah guru hanya menyamkan materi dengan memberikan buku tema dan meminta siswa belajar di rumah bersama orang tua dan tidak ada penjelasan dari guru. Namun informan III mengatakan bahwa “ibu juga memberikan ringkasan materi yang telah dibuat”.

Problematika lain yang juga dirasakan oleh guru dalam penyaman materi secara daring adalah guru merasa terbatas dalam menyamkan materi karena covid 19 guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan sekarang pembelajaran harus dilakukan secara daring, perubahan yang cepat ini membuat guru kurang siap dalam menjalankan proses tersebut. Penyaman materi yang bisanya tatap muka bisa menjelaskan materi dari awal sam akhir dan sekarang beralih pembelajaran secara daring dengan banyaknya problematika yang dihadapi terutama karena kurangnya penguasaan penggunaan media untuk menyamkan materi secara daring.

Penyaman materi pembelajaran secara daring yang tidak dilakukan secara maksimal bahkan hanya diserahkan kepada siswa dan orang tuanya di

rumah untuk belajar secara mandiri sehingga membuat tujuan pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditetapkan tidak terca semuanya. Seperti yang disamkan oleh informan I mengatakan bahwa "Saat belajar di sekolah saja masih banyak siswa yang tidak paham apa yang telah disamkan, apalagi sekarang siswa belajar di rumah saja ditemani orang tua". Kondisi seperti ini membuat tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak terca secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I sam dengan informan VI, peneliti melihat bahwa problematika guru dalam penyaman materi adalah Guru tidak kreatif dalam penyaman materi pembelajaran. Guru hanya mengandalkan buku tema yang diberikan guru kepada siswa kemudian meminta siswa belajar bersama orang tuanya di rumah. Guru menggunakan apliaksi WhatsApp hanya untuk mengirimkan informasi materi apa yang akan dipelajari siswa dan mengirimkan tugas yang akan dikerjakan siswa. Hal ini membuat siswa tidak mampu memahami materi jika hanya diberikan buku pelajaran saja. Guru merasa terbatas dalam menyamkan materi karena covid 19 guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan sekarang pembelajaran harus dilakukan secara daring, perubahan yang cepat ini membuat guru kurang siap dalam menjalankan proses tersebut.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara mengenai problematika pembelajaran daring bagi guru SMP Swasta Nur Ihsan pada masa covid-19, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Problematika penggunaan media pembelajaran daring bagi guru SMP Swasta Nur Ihsan pada Masa Covid-19. Problematika penggunaan media pembelajaran daring bagi guru SMP Swasta Nur Ihsan adalah guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp untuk proses belajar mengajar, tidak memanfaatkan aplikasi pembelajaran yang lain, tidak semua murid memiliki handphone, jaringan yang tidak stabil karena kondisi tempat tinggal dari guru atau siswa yang koneksi internetnya jelek serta pembelian kuota internet yang mahal.

Problematika dalam penyampaian materi pembelajaran daring bagi guru SMP Swasta Nur Ihsan pada Masa Covid-19. Problematika dalam penyampaian materi pembelajaran daring bagi guru PAI PAI SD Gugus 1 Kecamatan X adalah guru tidak kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran hanya memberikan buku pelajaran saja kepada siswa berupa buku tema PAI. Guru merasa terbatas dalam menyampaikan materi karena covid 19 guru tidak

dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dan sekarang pembelajaran harus dilakukan secara daring, perubahan yang cepat ini membuat guru kurang siap dalam menjalankan proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. R. (2020). Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covis-19) In Indonesia. *Jurnal Paedagogik*, 7(1), 195-222.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karir Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Sosial Dan Budaya Syar`i*, 7(5), 395-402.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Burhan, E. d. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Fahyuni, N. d. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Gintings, A. (2010). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hakiim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Herliandry, L. D. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

- Idris, J. (2005). *Kompilasi Pemikiran pendidikan Islam*. Yogyakarta: Taufiqah sa'adiyah Banda Aceh.
- Ilyas, A. (2006). *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Khasanah, D. R. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41-48.
- Madjid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru di Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, Depertemen Pendidikan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9-16.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Jurnal Intizar*, 24(2), 211-217.
- Paraba, H. (2003). *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Islam*. Jakarta: Riska Agung.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Purwanto, A. d. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phychology, dan Counseling*, 2(1), 1-12.
- Purwanto, M. N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297-302.

- Rohidin, R. Z. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Quran*, 11(2), 114-128.
- Rusman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman, D. K. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A. d. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-244.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Saintifik Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (Covid-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhery, T. J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meating dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129-132.
- Susilo, A. d. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Syah, D. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.